

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA MATERI INDAHNYA SALING
MENGHARGAI DI KELAS IVSDN 2 TELAGA BIRU KEC.TELAGA BIRU
KAB.TELAGA BIRU**

St, Rahmah

SDN 2 Telaga Biru

Email: rahmah@gmail.com

ABSTRAK

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia belum terlepas dari berbagai macam masalah. Salah satu masalah pendidikan di negara kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan dan perubahan tersebut dilakukan dengan didasari pada permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang maksimal baik secara materi maupun sistem pembelajarannya sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha perbaikan kurikulum tersebut mesti dilakukan demi menciptakan perubahan yang lebih baik untuk sistem pendidikan di Indonesia.

Semakin maju suatu bangsa maka semakin maju pula ilmu pengetahuan. Oleh karena itu kini diperlukan pendidikan dengan kurikulum yang mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, berketerampilan, dan berpengetahuan yang luas agar mampu bersaing di dunia internasional. Secara akademik sebenarnya proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang sangat kompleks dan multi dimensional. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi personal yang unik yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dan peserta didik. Disinilah terasa pentingnya psikologi terutama psikologi belajar.

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah yang merupakan hasil latihan penguatan (reinforcement). Penguatan itulah yang merupakan sebab adanya perubahan tersebut. Kita mengatakan bahwa peserta didik telah mengalami belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak melaksanakannya.¹ Pada intinya belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamansikap mental, serta nilai-nilai.² Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 telah dijelaskantentang ssitem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Membentuk kepribadian serta peradaban bangsa, yang martabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar pribadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³ Dewasa ini peserta didik dihadapkan dengan permasalahan kurikulum pembelajaran yang terasa sangat membebani mereka.

Hal ini lebih karena tuntutan perkembangan pendidikan saat ini, peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai berbagai materi pelajaran yang telah disusun oleh pihak yang berkompeten. Akibatnya, menjadi hal yang sangat wajar ketika peserta didik ada yang mampu menghadapi kenyataan diatas dengan sendirinya. Bahkan ada juga yang kurang atau tidak mampu sama sekali. Hal ini terkait dengan faktor kemampuan diri masing- masing peserta didik yang bervariasi. Sebagai ilustrasi, dengan bekal kemampuan diri yang cukup baik akan sangat mudah menguasai materi pelajaran yang ada. Namun sebaliknya bagi yang bekal kemampuan diri yang sangat kurang akan terasa sulit bagi dirinya untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Disamping itu ada hal yang mendasar mengapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tidak mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan. Membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreativitas, intelegensi, dan kompetensinya.

Berdasar dari hal di atas, adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Telaga Biru kurang mampu menguasai pelajaran dengan baik. Tidak bisa dikatakan apa penyebab utamanya, namun penyebabnya adalah kompleks. Ditengarai kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena peserta kurang memperhatikan penjelasan dari guru, faktor gaya mengajar guru yang kurang variatif, media pembelajaran yang digunakan, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif. Sebagai akibatnya adalah peserta didik pada mata pelajaran PAI pada pokok bahasan hari akhir tidak menghasilkan prestasi belajar (nilai) yang kurang maksimal. Agar pembelajaran di kelas menciptakan suasana yang hidup, peserta didik juga betah dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, penulis mencoba untuk mengatasi agar peserta didik menjadi lebih aktif sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar (nilai) yang diinginkan.

Membentuk kepribadian serta peradaban bangsa, yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar pribadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³ Dewasa ini peserta didik dihadapkan dengan permasalahan kurikulum pembelajaran yang terasa sangat membebani mereka. Hal ini lebih karena tuntutan perkembangan pendidikan saat ini, peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai berbagai materi pelajaran yang telah disusun oleh pihak yang berkompeten. Akibatnya, menjadi hal yang sangat wajar ketika peserta didik ada yang mampu menghadapi kenyataan diatas dengan sendirinya. Bahkan ada juga yang kurang

atau tidak mampu sama sekali. Hal ini terkait dengan faktor kemampuan diri masing-masing peserta didik yang bervariasi. Sebagai ilustrasi, dengan bekal kemampuan diri yang cukup baik akan sangat mudah menguasai materi pelajaran yang ada. Namun sebaliknya bagi yang bekal kemampuan diri yang sangat kurang akan terasa sulit bagi dirinya untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Disamping itu ada hal yang mendasar mengapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tidak mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan. Membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreativitas, intelegensi, dan kompetensinya. Berdasar dari hal di atas, adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Telaga Biru kurang mampu menguasai pelajaran dengan baik. Tidak bisa dikatakan apa penyebab utamanya, namun penyebabnya adalah kompleks. Ditengarai kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena peserta kurang memperhatikan penjelasan dari guru, faktor gaya mengajar guru yang kurang variatif, media pembelajaran yang digunakan, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif. Sebagai akibatnya adalah peserta didik pada mata pelajaran PAI pada pokok bahasan indahny saling menghargai tidak menghasilkan prestasi belajar (nilai) yang kurang maksimal. Agar pembelajaran di kelas menciptakan suasana yang hidup, peserta didik juga betah dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, penulis mencoba untuk mengatasi agar peserta didik menjadi lebih aktif sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar (nilai) yang diinginkan. Dalam pembelajaran di kelas, tentu saja membutuhkan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Hal ini ditujukan untuk menunjang keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Tak pelak lagi, kadang-kadang guru sudah mempertimbangkan suatu metode pembelajaran yang dianggap baik dan tepat. Tetapi suatu metode pembelajaran tersebut kurang atau tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Hasilnya adalah kegiatan pembelajaran kurang bermakna, sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan ternyata sangat sulit.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagaimana guru pada umumnya menggunakan metode pembelajaranyang sudah lazim diterapkan oleh guru. Terkait dengan pembelajaran PAI, peneliti menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kondusif sangat sulit menggunakan metode ceramah ini. Dengan metode ceramah ini, ternyata peserta didik kurang memperhatikan dan tidak konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Akibatnya dalam pencapaian hasil belajar/prestasi, peserta didiktidak mendapatkan nilai yang memuaskan. Sebagai

seorang guru hal ini menjadikan penasarannya terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Peneliti berusaha menanyakan pada peserta didik tentang metode pembelajaran yang digunakan. Ternyata diantara peserta didik ada yang menyatakan metode ceramah ini sangat membosankan dan menjenuhkan, karena terlihat sangat monoton.

Atas dasar tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan metode yang lebih variatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Maka peneliti tertarik menggunakan metode demonstrasi terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi toleransi. Peneliti mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode card sort (memilah dan memilih kartu). Yang mana metode demonstrasi sendiri adalah strategi yang berisi kegiatan-kegiatan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendisiplinkan kelas yang jenuh atau bosan. Melihat kenyataan yang demikian penulis merasa prihatin dan ingin mengatasinya agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan. Maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran. Penulis menyadari banyak kesalahan pola pembelajaran yang dilakukan selama ini sehingga prestasi belajar tidak maksimal. Penulis terlalu tergesa-gesa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), ingin cepat-cepat menyelesaikan tugas, dan ingin segera tahu hasilnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Suharsimi terdapat tiga konsep dalam PTK, yaitu: 1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah, dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyesuaikan suatu masalah. 2. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar. 3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru. Penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai sekelompok guru yang dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan terlihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Melalui PTK guru dapat mengembangkan metode dalam mengajar yang bervariasi, dinamis dan kondusif serta menggunakan metode belajar yang tepat dan memadai, dengan adanya PTK ini diharapkan hasil yang diterapkan dapat selalu

berkesinambungan dalam proses mengajar di dalam kelas, maka dari itu guru melakukan tindakan-tindakan secara sistematis dan terarah dalam suatu proses pembelajaran. Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik karena materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan mempergunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni ≥ 70 . Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai ≥ 70 . Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	AZIN JUNAIDIL ISE	70	60	Tidak Tuntas
2	ARSIL FAEYZA ADAM	70	50	Tidak Tuntas
3	ASRAF ZAHRUL TUNE	70	80	Tuntas
4	AUFAR SYA'BAN GOBEL	70	70	Tuntas
5	ILYAS MOHAMAD	70	70	Tuntas
6	MOH. RIZKI RAHMAN	70	60	Tidak Tuntas
7	MOH. AL-SYARF MADJID	70	60	Tidak Tuntas
8	PUTRA ADITYA ABAS	70	80	Tuntas

9	DAFFA KHAIRULLAH	70	60	Tidak Tuntas
10	FAREL B. RAHMAD	70	80	Tuntas
11	AIRIN KENCANA IYONU	70	60	Tidak Tuntas
12	HAJRIATI HAPSA ARIF	70	80	Tuntas
13	KAYLA PUTRI SIRAPANG	70	60	Tidak Tuntas
14	NAURA ANINDYA YUSUF	70	70	Tuntas
15	NURUL FAUZIA HAMZAH	70	50	Tidak Tuntas
16	REREN SAHAMI	70	80	Tuntas
17	SALSABILA MORALLI	70	60	Tidak Tuntas
18	SULISTIA POIYO	70	80	Tuntas
19	HAZHIFA A R KARIM	70	70	Tuntas
20	VANIA A ROOE	70	60	Tidak Tuntas
	Rata-rata		67	
	Nilai Tertinggi		80	
	Nilai Terendah		50	
	Jumlah Siswa yang Tuntas		10	
	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		10	
	Presentase Ketuntasan		50,00%	

Tabel 4.2

**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
Pra Siklus**

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi		0 %
2.	80%-89%	Tinggi	6	30%
3.	65%-79%	Sedang	4	20%
4.	55%-64%	Rendah	8	40%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	2	10%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 50 % masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 50 % siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model demonstrasi sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

**Presentase Ketuntasan
Hasil Belajar Siswa Siklus I**

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	3	15 %
2.	80%-89%	Tinggi	8	40%
3.	65%-79%	Sedang	4	20%
4.	55%-64%	Rendah	5	25%
5.	0%-54%	Sangat Rendah		%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67 maka pada akhir siklus I siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 74,5, dengan 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 80% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

a. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksik kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah peserta didik masih belum berani dalam bertanya tentang materi yang ditampilkan guru, peserta didik masih pasif dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun mempresentasikan tugas mereka, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus perlu ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap peserta didik dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru memberi nasehat untuk tidak rendah diri dan harus percaya diri. 2) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sehingga peserta didik lebih berani untuk memberikan pertanyaan maupun pendapatnya. 3) Guru memperlihatkan metode pembelajaran semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan.

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	3	15 %
2.	80%-89%	Tinggi	9	45%
3.	65%-79%	Sedang	5	25%
4.	55%-64%	Rendah	3	15%
5.	0%-54%	Sangat Rendah		%
	Jumlah		20	100%

Nilai tersebut telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 80% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus ke dua.

a. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksik kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Tidak ditemukan lagi kendala berarti dalam pelaksanaan siklus II. Dengan demikian penulis memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Hasil pencapaian siswa membuktikan bahwa penerapan model Problem demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Indahny Saling Menghargai Dalam Keragaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahnyasaling menghargai dan menghormati dalam keragaman Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 67 dengan persentase ketuntasan mencapai 50.00%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai siswa menunjukkan peningkatan menjadi 74,50 dengan ketuntasan mencapai 75.00 %. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 76,25 dengan persentase ketuntasan mencapai 85,00%. Pencapaian siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk materi indahnyasaling menghargai dan menghormati dalam keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa. Aslizar. (2017).

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta:

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Makassar: Aksara Timur. Khomaeny Elfan Fanhas Fatwa dan Hamzah, Nur. (2019).

Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter. Tasikmalaya: Edu Publisher. Khon, Abdul Majid. (2012).